



Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Pasar Gembong Asih Di Surabaya

Dewi Putri Cahyaningrum¹⁾, Heru Irianto²⁾, Ismail³⁾

Universitas Bhayangkara, Ahmad Yani, Surabaya, Indonesia

dewiput993@gmail.com¹⁾
skripsi488@gmail.com²⁾
ismail@ubhara.ac.id³⁾

Abstrak

Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan sangat penting dikarenakan diharapkannya para pedagang kaki lima di Pasar Gembong Asih mendapatkan kenyamanan dalam berjualan dan memberikan evaluasi yang bijak untuk kebaikan Pasar Gembong Asih kedepannya. Metode penelitian ini menggunakan data kualitatif adalah dengan cara mengunpulkan semua data-data baik secara turun langsung ke lapangan atau tempat lokasi yang akan diteliti. Sumber data yang didapat yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, dan. Data sekunder merupakan data yang berasal dari melalui buku, dan dokumen resmi. Untuk teknik pengumpulan data dengancara yaitu dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini Pasar Gembong Asih sangat memerlukan revitalisasi. Upaya ini harus mampu memperbaharui semangat kerja pedagang pasar, agar dapat memperbaiki kinerja dalam berjualan, mampu mengelola manajemen keuangan. Pasar harus dikembalikan kepada jati dirinya, menjadi ruang bagi memupuk semangat produktifitas masyarakat, yang makin tergusur oleh arus globalisasi. Oleh karenanya, bisa dipahami jika revitalisasi memang cenderung diartikan secara fisik sebagai upaya untuk memperbaiki bangunan fisik yang rusak, supaya tidak kotor, penataan agar tertib dan tidak semrawut, lebih nyaman, lebih teratur, dan lain-lain.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pedagang Kaki Lima

PENDAHULUAN

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya merupakan salah satu dinas yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota untuk mengurus pusat pedagang kaki lima dan membina pedagang kaki lima. Dengan begitu Pemerintah Kota Surabaya berharap dapat merapikan dan menguatkan pedagang kaki lima agar tidak berjualan di tempat sembarangan, sehingga merasa nyaman dan mendapatkan kepastian hukum, perlindungan serta pertumbuhan usaha.

Pemberdayaan pedagang kaki lima dipandang sebagai upaya memperkuat pedagang kaki lima untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan mencapai pertumbuhan ekonomi. Penguatan diperlukan untuk menjadikan individu dan masyarakat mandiri. Kemandirian ini mencakup kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat adalah keadaan yang dialami oleh suatu masyarakat yang ditandai dengan kemampuan berpikir, memilih dan melakukan apa yang dianggap benar untuk mencapai suatu pemecahan dengan menggunakan daya atau kemampuan yang dimilikinya.

Pasar Gembong Asih Surabaya memiliki barang-barang yang cukup unik dan menarik juga. Menu utama Pasar Gembong Asih terdiri dari barang-barang bekas, namun ada juga sejumlah pedagang



yang memasarkan barang-barang kekinian. Ketika seseorang menyebut nama "Pasar Gembong Asih Surabaya" di masyarakat, yang terbayang adalah peralatan bekas yang masih bisa digunakan. Pasar Gembong Asih terletak di Jalan Kapasari Surabaya.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan akan dapat diperoleh gambaran secara lengkap dan utuh serta alamiah mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini juga diharapkan dapat menjangkau hal-hal baru yang mungkin tidak dapat diungkapkan apabila menggunakan pendekatan kuantitatif.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dilakukan pada waktu dan saat yang tepat untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan dapat mengungkap tentang keberadaan pedagang kaki lima di Pasar Gembong Asih Surabaya, pemberdayaan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya dalam mengelola pedagang kaki lima di Pasar Gembong Asih Surabaya, hambatan yang dihadapi dinas koperasi dalam pemberdayaan dan pembinaan pedagang kaki lima di Pasar Gembong Asih Kota Surabaya. Data dokumentasi ini berupa jenis data umum berbentuk perspektif pedagang kaki lima dan data tentang peraturan pedagang kaki lima dan kebijaksanaan yang dikeluarkan mengenai hal ini baik yang telah maupun yang akan dilaksanakan di wilayah Pemerintah Kota Surabaya. Selain itu, dokumentasi yang diperlukan adalah seperti foto-foto, hasil-hasil penelitian dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan dalam pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Gembong Asih Surabaya

Peran merupakan suatu teori yang berdialog tentang posisi serta sikap seorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan senantiasa terletak dalam kaitannya dengan terdapatnya orang-orang lain. Selaku fasilitator, pemerintah mempunyai kedudukan dalam memfasilitasi UKM buat menggapai tujuan pengembangan usaha yang dipunyai oleh UKM. Bila UKM memiliki kelemahan di bidang penciptaan tugas fasilitator merupakan membagikan keahlian UKM dengan bermacam metode misalnya dengan membagikan pelatihan. Demikian pula bila UKM lemah dalam perihal pendanaan, tugas fasilitator merupakan menolong mencari jalur keluar supaya UKM sanggup menemukan pendanaan yang diperlukan namun wajib dicoba secara hati-hati supaya posisi UKM jadi tidak bergantung.

Peran Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam pemberdayaan pedagang kaki lima di Pasar Gembong Asih Surabaya harus sesuai dengan Peraturan Daerah No.9 Tahun 2014 "Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL)". Peran Dinas Koperasi dan UMKM sangat penting dikarenakan diharapkannya para pedagang kaki lima di Pasar Gembong Asih mendapatkan kenyamanan dalam berjualan dan memberikan evaluasi yang bijak untuk kebaikan Pasar Gembong Asih kedepannya.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah memberdayakan pelaku UKM dalam hal memberikan pembinaan, pelatihan kewirausahaan, pelatihan pemasaran online serta pelatihan manajemen keuangan. Hal tersebut dilakukan agar kualitas sumber daya manusia pengusaha pelaku usaha umkm ini meningkat dalam mengelola usahanya.

Pembinaan terhadap pengelolaan dan pemberdayaan pasar rakyat sebagaimana dapat dilakukan melalui kegiatan antara lain : Pertama, pemberian pelatihan dan konsultasi dalam rangka peningkatan kompetensi terhadap para pedagang pasar rakyat maupun pengelola pasar rakyat. Kedua, penyediaan informasi terkait bidang perdagangan kepada para pedagang pasar rakyat maupun pengelola pasar rakyat. Ketiga, pelaksanaan fasilitasi kerjasama antara pedagang pasar dan pemasok.

2) Hambatan yang dihadapi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dalam Pemberdayaan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Gembong Asih

Berbicara tentang pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari keterkaitannya dengan pembangunan. Pembangunan yang dimaksud disini adalah pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan, baik pembangunan ekonomi, pembangunan budaya, dan lain-lain.

Di samping itu pembangunan tersebut meliputi pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik. Misalnya pembangunan fisik yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi meliputi



pembangunan gedung pasar dan prasarana jalan yang menuju ke dalam pasar tersebut. Bila kondisi gedung pasar dan prasarana jalan yang menuju dalam pasar tersebut ada dalam kondisi baik, maka hal tersebut akan memperlancar transaksi dalam kegiatan pasar, sehingga mempercepat perkembangan pembangunan ekonomi di daerah yang bersangkutan. Sebaliknya bila kondisi gedung pasar dan prasarana menuju dalam pasar tersebut buruk, maka kelancaran kegiatan transaksi di pasar akan terhambat, sehingga mempengaruhi perkembangan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Bila di suatu wilayah pembangunan tersebut mengalami hambatan, sehingga perkembangan pembangunan tersebut tidak berjalan dengan cepat karena faktor manusia yang ada di wilayah yang bersangkutan, maka upaya pemberdayaan masyarakat tersebut harus dilakukan oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak-pihak yang mempunyai kompetensi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat tersebut. Hal ini akan mempengaruhi juga tingkat kesejahteraan dari masyarakat yang ada di wilayah yang bersangkutan.

Artinya pada umumnya suatu wilayah yang masyarakatnya kurang berdaya, perkembangan pembangunannya akan lambat dan mempunyai hubungan yang terlibat kepada kesejahteraannya akan rendah. Sebaliknya bila di suatu wilayah masyarakatnya sudah mampu atau berdaya, maka biasanya timbal-balik dengan cepatnya terjadi perkembangan pembangunan dan melibatkan kepada kesejahteraan masyarakat yang tinggi. Jadi tidak bisa dipungkiri, bahwa pemberdayaan masyarakat ini berkaitan erat dengan pembangunan.

Adapun agenda yang perlu disiapkan dalam rangka membina dan pengelola pedagang pasar meliputi, program pelayanan administrasi perkantoran, program pemeliharaan sarana prasarana kebersihan, ketertiban dan keamanan pasar, program optimalisasi pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi, program pengembangan pasar (pemberdayaan pasar dan komunitas, pengembangan dan pembuatan media promosi pasar).

Dalam proses pemberdayaan tidak selalu berjalan dengan sesuai yang diharapkan, banyak sekali faktor yang menghambat keberhasilan suatu pemberdayaan tersebut yaitu yang pertama dibutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk mengevaluasi pelaku usaha yang tidak mengikuti aturan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya dan demi kelancaran bisnis bagi pelaku usaha umkm itu sendiri. Yang kedua bagi pelaku usaha umkm adalah susahnya mempromosikan produk mereka di pasaran sehingga semua pelaku usaha umkm belum menerapkan yang mereka peroleh dari pelatihan-pelatihan yang diajarkan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya.

3) Upaya Pemberdayaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan dalam Menghadapi Kurangnya Minat Pembeli terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Gembong Asih

Dalam upaya membangkitkan kembali citra pasar tradisional sebagai tempat yang ramai diisi oleh penjual dan pembeli yang saling bertransaksi, maka pemerintah merasa perlu untuk melakukan revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar disini perlu ditangani cepat karena melihat pertumbuhan pasar modern yang amat pesat. Tanpa mengurangi fungsipasar tradisional, hendaknya pasar dikelola ulang dengan mengedepankan kenyamanan dan keamanan. Alokasi anggaran untuk revitalisasi ini dibutuhkan dana yang sangatlah besar.

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Pemkot Surabaya bekerja sama dengan sebagian Dinas terkait untuk mempersiapkan bangunan layak dengan penataan rapi, lengkap, dengan faktor keelokan di lokasi strategis, baik di dekat pemukiman, perkantoran ataupun lokasi wisata.

Upaya-upaya berikut oleh Pemerintah Kota Surabaya melakukan transformasi manajemen PKL dengan memberikan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan resmi melalui Dinas Koperasi dan UMKM di tempat yang disebut Sentra PKL. Sentra PKL dibangun dengan penyesuaian bersih berharap untuk menyediakan ruang yang layak bagi pedagang dalam pelaksanaan kegiatan komersial. Keberadaan Sentra, pemerintah kota Surabaya dapat mengatur agar pedagang menjual di tempat-tempat yang terbaik dan merasa nyaman dan tidak takut untuk dipindahkan.

Kegiatan monitoring lebih berpuncun (terfokus) pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan



perencanaan program). Juga memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi.

Secara prinsip, monitoring dilakukan sementara kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Jadi, hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya. Sementara Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil Evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama diwaktu dan tempat lainnya. Fungsi Monitoring (dan evaluasi) merupakan satu diantara tiga komponen penting lainnya dalam system manajemen program, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindakan korektif (melalui umpan balik). Sebagai siklus, dia berlangsung secara intens kearah pencapaian target-target antara dan akhirnya tujuan program.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan sangat penting dikarenakan diharapkannya para pedagang kaki lima di Pasar Gembong Asih mendapatkan kenyamanan dalam berjualan dan memberikan evaluasi yang bijak untuk kebaikan Pasar Gembong Asih kedepannya. Peran dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah sendiri mengumpulkan pedagang kaki lima dan ketua penanggung jawab pasar gembong asih, merelokasi pedagang kaki lima ke dalam sentra pasar, serta Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan ikut membantu mempromosikan dan membantu pemasaran produk pedagang. Dengan adanya penataan PKL Pasar Gembong Asih mendapatkan dampak positif yang dirasakan pedagang adalah memiliki jaminan kepastian hukum sehingga para pedagang merasa aman dan tentram dari razia Satpol PP, kondisi Sentra PKL Gembong Asih yang tertata cukup rapi, tidak semrawut, fasilitas lengkap dan bersih, sehingga membuat pedagang dan pembeli merasa aman dan nyaman saat melakukan aktivitas jual beli. Pemantauan akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan. Pemberdayaan ini sudah berjalan dengan sangat baik, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan memberikan informasi mengenai persyaratan dan kelengkapan perizinan dengan baik dan benar serta untuk mengurus proses perizinan Usaha Kecil dan Menengah tidak perlu mengeluarkan dana dalam bentuk apapun.

Dalam proses pemberdayaan tidak selalu berjalan dengan sesuai yang diharapkan, banyak sekali faktor yang menghambat keberhasilan suatu pemberdayaan tersebut yaitu yang pertama dibutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk mengevaluasi pelaku usaha yang tidak mengikuti aturan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dan demi kelancaran bisnis bagi pelaku usaha umkm itu sendiri. Yang kedua bagi pelaku usaha umkm adalah susahny mempromosikan produk mereka di pasaran sehingga semua pelaku usaha umkm belum menerapkan yang mereka peroleh dari pelatihan-pelatihan yang diajarkan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya.

Perlu adanya turun tangan dari Pemerintah Kota Surabaya untuk membantu memecahkan masalah inti dari para pedagang yaitu terkait sepinya pembeli di Sentra PKL Gembong Asih, misalnya dengan mengadakan bazar atau pameran yang bertujuan guna menarik pelanggan untuk masuk serta berbelanja di Sentra PKL Gembong Asih. Pemerintah melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya perlu melakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pedagang kaki lima guna membangun Sentra PKL Gembong Asih menjadi pemberdayaan ekonomi secara terkonsentrasi. Perlu ditingkatkan pengawasan dan keamanan bagi para PKL yang lolos kembali mendirikan dagangan dipinggir jalan. Pemerintah Kota Surabaya semestinya memberi fasilitas berupa permodalan bagi pedagang agar dapat mengembangkan dagangannya di Sentra PKL Gembong Asih.



DAFTAR PUSTAKA

- Bohori, M. Peran Dinas Koperasi Dalam Pengembangan UMKM Unggulan.
- Dedeh Maryani , Ruth Roselin E. Nainggolan (2019). Pemberdayaan Masyarakat.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Indrawati, I., & Saputra, R. B. (2014). Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Sahid, R. A., Prayitno, B., & Yustie, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Tahun 2020 (Studi Kasus: Pasar Gembong Asih Surabaya). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 126-137.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto.(2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Yulistiani, R. (2020). Ta: Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan (Studi Kasus: Koridor Jalan Ibrahim Adjie) (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).